

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penyakit tidak menular sedang mendominasi pola penyakit di berbagai negara. Di Indonesia, angka mortalitas yang disumbangkan oleh penyakit tidak menular mencapai 71%. Empat penyebab kematian utama oleh penyakit tidak menular adalah penyakit kardiovaskuler, kanker, diabetes dan penyakit paru kronik, dengan penyakit kardiovaskuler sebagai penyebab paling besar dengan angka mortalitas sebanyak 37% (WHO, 2014). Merokok merupakan salah satu faktor risiko yang menjadi penyebab terjadinya keempat jenis penyakit tidak menular (CDC, 2014).

Berdasarkan data WHO (2011), perilaku merokok diperkirakan menyebabkan lebih dari 90% kasus kanker paru-paru pada laki-laki dan sekitar 70% kasus pada perempuan. Selain itu, seiring dengan peningkatan konsumsi rokok, jumlah kematian yang disebabkan oleh penyakit akibat perilaku merokok mencapai lebih dari 5 juta jiwa setiap tahunnya dan diproyeksikan menyebabkan kematian hingga lebih dari 8 juta jiwa pada tahun 2030 mendatang (CDC, 2018). Dilihat dari prevalensi merokok di dunia, 80% diantaranya merupakan perokok yang hidup di negara miskin dan berkembang (WHO, 2011). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menduduki posisi keempat dalam lima besar negara dengan konsumsi rokok tertinggi di dunia pada tahun 2009 yaitu 260.800 juta

batang (WHO, 2009). Data Riskesdas (2013) juga menunjukkan bahwa kebiasaan merokok penduduk Indonesia yang berumur lebih dari 15 tahun meningkat dari 34,2% tahun 2007 menjadi 36,3% pada tahun 2013.

Banyak penelitian mengungkapkan bahwa perilaku merokok berhubungan erat dengan karakteristik seperti umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah (2010) tentang hubungan karakteristik masyarakat dengan kebiasaan merokok di Dusun Kweden, Yogyakarta menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok ( $p < 0,0001$ ). Selain karakteristik, pengetahuan yang rendah tentang bahaya merokok dapat berpengaruh pada perilaku merokok (Zaenabu, 2014). Pekerjaan juga dapat berpengaruh pada perilaku merokok akibat pengaruh lingkungan sosial di wilayah kerja setiap harinya. Pekerjaan dengan UMR rendah menunjukkan hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok (Putra *et al.*, 2016). Kebutuhan merokok saat bekerja untuk menghindari stres dan mendapat efek penenang dari nikotin juga dapat berpengaruh pada perilaku merokok karena telah menjadi suatu kebiasaan (Nurdiannah *et al.*, 2016).

Penggaron Lor merupakan salah satu kelurahan yang dibawah oleh Puskesmas Banget Ayu, kecamatan Genuk, Kota Semarang. Berdasarkan data dari Puskesmas Banget Ayu, terdapat sebanyak 9049 kasus ISPA yang merupakan kasus tertinggi di puskesmas tersebut, diikuti oleh faringitis akut sebanyak 4699 kasus, dan hipertensi sebanyak 3549

kasus. Penyakit-penyakit tersebut merupakan penyakit yang bisa terjadi karena perilaku merokok (SIMPUS Bangetayu, 2017). Survei menggunakan kuisioner telah menunjukkan bahwa prevalensi merokok di kelurahan Penggaron Lor melebihi 50% yaitu 61,3% sehingga dianggap sebagai permasalahan kesehatan masyarakat yang perlu diatasi segera mungkin (Laporan Coas IKM Unissula, 2018).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah: Apakah terdapat hubungan antara karakteristik masyarakat dengan perilaku merokok di kelurahan Penggaron Lor Kota Semarang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara karakteristik masyarakat dengan perilaku merokok di kelurahan Penggaron Lor Kota Semarang.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui hubungan antara usia dengan perilaku merokok di kelurahan Penggaron Lor Kota Semarang.
2. Mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan perilaku merokok di kelurahan Penggaron Lor Kota Semarang.
3. Mengetahui hubungan antara pendidikan dengan perilaku merokok di kelurahan Penggaron Lor Kota Semarang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi insititusi/civitas akademika mengenai hubungan karakteristik masyarakat dengan perilaku merokok di kelurahan Penggaron Lor Kota Semarang.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi dasar penanggulangan merokok bagi masyarakat pada tempat yang karakteristiknya hampir sama dengan kelurahan Penggaron Lor Kota Semarang. Dasar penanggulangan yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan berbagai macam penyuluhan agar masyarakat dapat lebih mengetahui tentang bahaya dan dampak merokok bagi kesehatan.